

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional yang memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dari tingkat lokal hingga nasional (Salim & Rahmadhani, 2024). Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Keberadaannya menjadi tulang punggung ekonomi rakyat, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang fluktuatif (Sofiah dkk., 2023). Di tingkat daerah, peran UMKM juga sangat signifikan. Salah satunya di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UMKM. Berbagai jenis usaha kecil seperti perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa lokal tumbuh di tengah masyarakat.

Tabel 1. 1 Data Jumlah UMKM di Kabupaten Bengkalis Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bengkalis	5.497
2	Bantan	3.944
3	Siak Kecil	730
4	Bukit Batu	337
5	Bandar laksmana	2.047
6	Pinggir	4.887
7	Talang Mandau	2.375
8	Mandau	926
9	Bathin Solapan	78
10	Rupat	1.177
11	Rupat Utara	206
Total Koperasi		21.563

Sumber: Data Olahan, 2026

UMKM di Kecamatan Bengkalis tidak hanya mencerminkan semangat wirausaha masyarakat, tetapi juga menjadi penopang kehidupan ekonomi keluarga serta mendukung pembangunan daerah secara umum. Namun, realitas menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal

usaha. Modal menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjalankan kegiatan usaha, mulai dari pembelian bahan baku, pengadaan peralatan produksi, hingga pengembangan kapasitas usaha. Ketika pelaku UMKM tidak memiliki cukup modal atau sulit mengakses pembiayaan, maka mereka akan kesulitan untuk meningkatkan skala usaha, kualitas produk, maupun daya saing di pasar (Vera Maria dkk., 2024).

Di sisi lain, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan dari pelaku usaha itu sendiri. Sikap kewirausahaan mencakup berbagai aspek seperti keberanian mengambil risiko, inovasi, kreativitas, daya juang, kepercayaan diri, dan kemampuan melihat peluang usaha (Latifah dkk., 2023). Pelaku UMKM yang memiliki sikap kewirausahaan tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar, mampu mengembangkan ide-ide baru, serta lebih tahan dalam menghadapi tantangan usaha. Sebaliknya, rendahnya sikap kewirausahaan berpotensi menghambat perkembangan usaha meskipun modal tersedia.

Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan UMKM. Tingginya pendapatan menunjukkan bahwa usaha berjalan dengan efektif dan mampu memberi kontribusi terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Namun demikian, terdapat ketimpangan pendapatan antar pelaku UMKM yang bisa jadi disebabkan oleh perbedaan dalam kepemilikan modal dan tingkat kewirausahaan masing-masing individu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara modal usaha, sikap kewirausahaan, dan pendapatan UMKM (Pujiantoro & Mohammad Rofiuddin, 2022). Selain faktor internal, perkembangan teknologi dan era digitalisasi juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UMKM di Kecamatan Bengkalis. Di satu sisi, digitalisasi membuka akses ke pasar yang lebih luas melalui platform online. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkan kemajuan ini secara maksimal karena keterbatasan modal dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi. Hal ini memperkuat pentingnya kombinasi antara dukungan modal dan kemampuan kewirausahaan untuk menghadapi perubahan zaman. Lebih jauh, pandemi COVID-19 yang melanda beberapa tahun terakhir memberikan tekanan

besar bagi sektor UMKM. Banyak usaha kecil yang gulung tikar, namun tidak sedikit pula yang mampu bertahan dan bahkan berkembang melalui inovasi dan semangat kewirausahaan. Situasi ini menegaskan bahwa ketangguhan UMKM dalam menghadapi krisis sangat dipengaruhi oleh modal usaha yang cukup serta sikap wirausaha yang proaktif dan solutif. Sejalan dengan itu, pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis telah menjalankan berbagai program untuk mendukung UMKM, seperti pemberian bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha. Namun, efektivitas program-program tersebut belum sepenuhnya terlihat, dan diperlukan kajian empiris untuk mengetahui faktor-faktor mana yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Anugerah Christian Putra, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kewirausahaan, serta menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pemerintah daerah maupun strategi pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan berdaya saing (Yolanda, 2024).

Di tingkat daerah, peran UMKM juga sangat signifikan. Salah satunya di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor UMKM. Berbagai jenis usaha kecil seperti perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa lokal tumbuh di tengah masyarakat. UMKM di Kecamatan Bengkalis tidak hanya mencerminkan semangat wirausaha masyarakat, tetapi juga menjadi penopang kehidupan ekonomi keluarga serta mendukung pembangunan daerah secara umum

Namun, realitas menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal usaha. Modal menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjalankan kegiatan usaha, mulai dari pembelian bahan baku, pengadaan peralatan produksi, hingga pengembangan kapasitas usaha. Ketika pelaku UMKM tidak memiliki cukup modal atau sulit mengakses pembiayaan, maka mereka akan kesulitan untuk meningkatkan skala usaha, kualitas produk, maupun daya saing di pasar.

Di sisi lain, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan dari pelaku usaha itu sendiri. Sikap kewirausahaan mencakup berbagai aspek seperti keberanian mengambil risiko, inovasi, kreativitas, daya juang, kepercayaan diri, dan kemampuan melihat peluang usaha (Adidi Yogita dkk., 2023). Pelaku UMKM yang memiliki sikap kewirausahaan tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar, mampu mengembangkan ide-ide baru, serta lebih tahan dalam menghadapi tantangan usaha. Sebaliknya, rendahnya sikap kewirausahaan berpotensi menghambat perkembangan usaha meskipun modal tersedia.

Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan UMKM. Tingginya pendapatan menunjukkan bahwa usaha berjalan dengan efektif dan mampu memberi kontribusi terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Namun demikian, terdapat ketimpangan pendapatan antar pelaku UMKM yang bisa jadi disebabkan oleh perbedaan dalam kepemilikan modal dan tingkat kewirausahaan masing-masing individu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara modal usaha, sikap kewirausahaan, dan pendapatan UMKM. Selain faktor internal, perkembangan teknologi dan era digitalisasi juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UMKM di Kecamatan Bengkalis. Di satu sisi, digitalisasi membuka akses ke pasar yang lebih luas melalui platform online. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkan kemajuan ini secara maksimal karena keterbatasan modal dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi. Hal ini

memperkuat pentingnya kombinasi antara dukungan modal dan kemampuan kewirausahaan untuk menghadapi perubahan zaman.

Di tengah pentingnya peran UMKM bagi ekonomi lokal maupun nasional, masih terdapat kesenjangan antara potensi dan hasil yang dicapai. Banyak pelaku UMKM yang secara produk maupun pasar memiliki peluang berkembang, tetapi tidak mampu mengoptimalkan potensi tersebut karena terbentur pada masalah permodalan atau belum memiliki mentalitas kewirausahaan yang kuat. Seringkali, bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga keuangan tidak berdampak signifikan karena tidak dibarengi dengan peningkatan kapasitas kewirausahaan.

Di sisi lain, program-program pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah daerah juga belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Hal ini menjadi dasar untuk mempertanyakan: apakah benar modal dan pelatihan kewirausahaan telah menysasar kebutuhan UMKM secara tepat? Ataukah justru ada faktor lain yang menghambat efektivitas bantuan tersebut?

Dengan memahami pengaruh antara modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan UMKM secara empiris melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur. Hasil penelitian dapat menjadi acuan penting bagi pengambilan kebijakan yang lebih akurat dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Bengkalis. Penelitian ini juga memiliki nilai akademis dalam memperkaya literatur kewirausahaan serta memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM, khususnya dalam konteks lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada UMKM di Kecamatan Bengkalis, dengan variabel yang diteliti hanya modal usaha dan sikap kewirausahaan yang memengaruhi pendapatan UMKM. Sampel UMKM yang diambil harus aktif beroperasi minimal satu tahun dan pemiliknya menggunakan modal usaha serta memiliki sikap kewirausahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan sikap kewirausahaan secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan manajemen UMKM. Secara lebih spesifik, hasil penelitian ini dapat menambah referensi akademik mengenai pengaruh faktor internal seperti modal usaha dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan dalam membangun model analisis baru untuk mengkaji keberhasilan usaha kecil di wilayah lokal.

b. Manfaat Praktis.

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Bengkalis mengenai pentingnya pengelolaan modal usaha dan penguatan sikap kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan usaha. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih sadar akan pentingnya inovasi, keberanian mengambil risiko, dan pemanfaatan modal secara efisien dalam menghadapi tantangan persaingan usaha yang semakin kompleks, terutama di era digitalisasi.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan lembaga pembina UMKM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau masukan dalam menyusun kebijakan dan program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran. Temuan dalam penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah dalam mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan dalam pengembangan usaha lokal yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau studi awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di bidang UMKM, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh modal dan faktor psikologi wirausaha terhadap kinerja atau pendapatan usaha. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti inovasi produk, strategi pemasaran, atau digitalisasi usaha.